

Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri

Fatmawati¹⁾, Firman Bachruddin²⁾, Gusti Katon³⁾, Ro'id Naufal Sulistiyono⁴⁾, Saivy Ilma Diany⁵⁾

¹⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: mumtazahfatma@gmail.com

²⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: manfaat892@gmail.com

³⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: katongusti@gmail.com

⁴⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: novalroed@gmail.com

⁵⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: ilmadiany54@gmail.com

Abstract:

The writing of this paper aims to study and add a little insight as well as some important opinions and points related to modern pesantren on the formation of the student leadership character, how to shape these characters, how to carry out the responsible tasks that must be carried out, an understanding of the character, etc. This study uses a literature review method (literature) of relevant sources related to the title of the role of modern pesantren in shaping the character of student leadership. For the sake of forming leaders with character, modern boarding schools are not only me who manage, teach, and lead parts. But rather educate the whole life as a whole and get involved with armed with faith, knowledge, charity, morality, communication/interaction, and mentally tough. Ask leaders who have to argue, always get approval, don't want to wait, can make work, and don't look for work.

Keywords: leadership character, modern pesantren, santri

Diterima 27 April 2020

Revisi 10 Mei 2020

Disetujui 24 Juni 2020

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hingga saat ini tetap memberikan kontribusi penting baik di bidang sosial maupun keagamaan khususnya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai pesantren yang dimiliki hingga saat ini, serta memiliki model pendidikan multi aspek. Berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi menjadi tiga, yaitu pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (khalaf atau asriyah) dan pesantren komprehensif (kombinasi). Pesantren memiliki lima unsur, yaitu masjid, kyai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning (tafaqquh fi al-din).

Dengan berkembangnya zaman hingga saat ini, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu juga muncul pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus untuk tahfidz al-Qur'an, iptek, ketrampilan atau kaderisasi gerakan-gerakan Islam. Perkembangan model pendidikan di pesantren juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pesantren awal cukup dengan masjid dan asrama, pesantren modern memiliki kelas-kelas, dan bahkan sarana dan prasarana yang cukup canggih, (Syafe'i, 2017).

Pesantren modern merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkenal juga dengan pendidikan karakter, salah satunya dalam membentuk karakter kepemimpinan santri-

santrinya. Selogan siap memimpin dan siap dipimpin yang biasa diucapkan pimpinan pesantren modern merupakan salah satu bukti pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan pada diri santri-santri di pesantren itu. Salah satu tujuan dari pembentukan karakter kepemimpinan tersebut yakni untuk membekali kemampuan santri terhadap situasi yang harus dihadapi dalam perkembangan zaman ini, sehingga mereka mampu berkiprah di masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang karismatik dan berkarakter yang tidak mudah goyah akan bisikan dari nikmatnyanya jabatan yang ia miliki. Tidak sedikit fenomena seorang pemimpin yang terlena dengan jabatan yang dimilikinya saat itu, baik dalam organisasi maupun pimpinan negara, sehingga menjadikannya lalai akan tugas utama seorang pemimpin dan menjadikan apa yang ia pimpin tidak sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan dijanjikan sebelumnya.

Menurut Nizar, pesantren modern merupakan pesantren yang terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelebagaannya. Materi pelajaran dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Pesantren modern sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Hal yang tidak kalah penting adalah keseriusan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahasa arab maupun bahasa inggris, (Syafe'i, 2017).

Demi terbentuknya pemimpin yang berkarakter, pesantren modern bukan hanya *manage*, *teach* dan *lead* secara parsial. Malainkan total mendidikkan kehidupan secara utuh dan melibatkan dirinya dengan berbekal iman, ilmu, amal, akhlaq, komunikasi/interaksi dan mental yang tangguh. Sehingga terlahir pemimpin yang harus menguasai permasalahan, selalu banyak mengambil inisiatif, tidak menunggu diperintah, mampu menciptakan pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, (Fatimah, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian dengan metode kajian literatur (library research), metode ini dilakukan dengan mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan judul yang diteliti yaitu tentang peran pesantren modern terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat di dalamnya, Begitu juga dalam sistem pendidikannya. Semua yang terdapat di pesantren merupakan pendidikan yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan keislaman. Implementasi pendidikan di pesantren berjalan selama 24 jam tanpa henti, sehingga menjadikan santri-santrinya terdidik secara keseluruhan (*kaffah*). Dari sini menjadi salah satu ciri khas yang membedakan dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Zarkashi dan Zamakhsyari Dhofier pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya, (Syadidul, 2019). Berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi tiga, yaitu pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (khalaf atau asriyah) dan pesantren komprehensif (kombinasi).

Terfokus pada pesantren modern, Pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieleminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem Mu'allimin.

Menurut Barnawi, pesantren modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab, (Abdul, 2015).

Terkait istilah kepemimpinan, berbagai pendapat dan definisi kepemimpinan muncul, sesuai dari segi apa orang memandang segi kepemimpinan tersebut. Menurut Wahjosumijo Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administrative, dan persepsi lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Sedangkan menurut Rich and Hull, Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku orang lain. Hal ini memiliki arti bahwa setiap orang mampu mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan dapat berfungsi sebagai pemimpin, (Yahya, 2019).

Dalam Islam, sering membahas perihal pemimpin maupun kepemimpinan. Karena Islam sangatlah memperhatikan terkait kepemimpinan seorang muslim. Dalam hal ini, nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فِكْلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidillah berkata, telah menceritakan kepadaku Nafi' dari 'Abdullah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya " Hadits Bukhari Nomor 2368. Dalam hadits ini menyebutkan bahwasannya kita semua adalah seorang pemimpin dari apa yang kita pimpin. Setiap pemimpin pasti akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Dari sini menunjukkan betapa pentingnya membentuk karakter kepemimpinan dalam diri seorang anak, agar mereka dapat memimpin suatu saat nanti dengan baik, dan dapat mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kelak.

Pesantren modern mendidik dan membentuk karakter kepemimpinan santri-santrinya dengan berbagai proses, metode serta sarana yang mendukungnya. beberapa sarana untuk membentuk karakter kepemimpinan santri adalah dengan mengikut serta kan para santri dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstra di luar kelas, seperti dalam kepramukaan, *public speaking*, amanat dalam berorganisasi, dan lain sebagainya. Dalam pesantren modern terdapat beberapa metode yang disebut dengan Metode Kaderisasi Pemimpin. Sedikitnya, ada enam metode yang diterapkan dalam proses mencetak karakter kepemimpinan sebagai kaderisasi, antara lain: pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswatun hasanah, dan pendekatan, (Fatimah, 2018).

a) Pengarahan

Pemberian pengarahan terhadap santri sebelum melaksanakan berbagai kegiatan merupakan hal yang penting dalam proses pembentukan karakter pemimpin. Dalam proses pengarahan, santri diberikan pemahaman mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dievaluasi setelahnya untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan tersebut. Maka, banyak dari pesantren modern yang melakukan pengarahan sebelum kegiatan seperti pengarahan

pembukaan tahun ajaran baru, pengarahan ujian, pengarahan pembagian jadwal guru dan kegiatan lainnya. Pengarahan bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap santri agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan kegiatan, bagaimana teknik pelaksanaannya, mengapa dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan juga mengetahui apa isi dan filosofi kegiatan tersebut.

b) Pelatihan

Menurut Indah dan Ali pelatihan merupakan suatu upaya peningkatan mutu bagi sumber daya manusia dalam kinerjanya. Maka dari itu selain pengarahan santri juga harus mendapatkan pelatihan-pelatihan hidup sehingga mereka mampu meningkatkan mutu keterampilan mereka dan dapat trampil dalam bersikap dan menyikapi hidup ini. Dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh santri mereka akan memiliki wawasan yang cukup luas, baik dari segi keilmuan, pemikiran, dan pengalaman. Seperti pelatihan organisasi tingkat asrama sampai tingkat pelajar, kursus atau klub-klub seni dan olahraga, dan lain sebagainya. Misalnya pelatihan kepramukaan dan *public speaking*, (Indah dan Ali, 2019).

Dalam kepramukaan santri selalu diajarkan untuk hidup bekerja sama, saling tolong menolong. Mereka tidak dapat hidup sendiri karena sejatinya setiap manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Pramuka terkenal dengan sikap tegas dan tenanggung jawabnya, maka setiap santri dibina untuk menjadi pribadi yang bersikap tegas, bijaksana, dan bertanggung jawab. Pada setiap acara perlombaan pramuka sering sekali pesantren modern menjadi juara dalam perlombaan ini, hal ini salah satu faktornya adalah karena kebanyakan pesantren tradisional tidak terlalu mengedepankan kegiatan-kegiatan seperti ini.

Dalam kegiatan *public speaking*, santri dibimbing untuk berani berbicara didepan orang banyak dan menyampaikan perkataan-perkataan yang telah mereka rancang sebelumnya. *Public Speaking* sangat berpengaruh pada sikap pemimpin dalam diri santri, karena seorang pemimpin harus mampu berbicara didepan banyak orang, mendengarkan semua perkataannya dan mampu memberikan motivasi bagi orang-orang yang dipimpinya kelak. "*Ready to lead and rady to be lead*", itulah slogan yang diterapkan oleh salah satu pesantren modern di Indoneisa yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor kepada santri-santrinya.

c) Penugasan

Penugasan menjadi sebuah proses penguatan dan pengembangan diri para santri, (Fatihah, 2018). Penugasan menjadi hal yang melekat bagi santri di pesantren modern. Salah satu pondok modern, yakni Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan penugasan sebagai proses kaderisasi para santrinya. Melalui penugasan, para santri akan terlibat dan memfungsikan dirinya dari berbagai kegiatan dan tugas. Keterlibatan diri dalam berbagai kegiatan dan tugas, dapat membentuk jiwa santri yang kuat dan trampil dalam menghadapi persoalan hidup, (Fatihah, 2018). Melalui penugasan, dapat membuka peluang lebih dalam mewujudkan pembelajaran yang luas, tidak sekedar objektif namun juga subjektif dengan menyertakan pengalaman dan perasaan yang didapat para peserta didik, (Arcadius, 2013).

Tugas merupakan sebuah kehormatan, kesejahteraan, dan kepercayaan. Karena itu, para santri yang mendapatkan banyak tugas adalah orang-orang yang beruntung. Dengan tugas, kemampuan dan keahlian mereka akan terlatih. Tidak sekedar *musta'mal*, namun mereka *mu'tabar*, *mu'tarof*, bahkan *muhtarom*. Dengan demikian, banyak tugas akan mendapatkan banyak keuntungan diantaranya sebuah kehormatan, (Fatihah, 2018).

d) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara untuk megembangkan karakter mental santri di pesantren modern. Dalam proses pendidikan karakter, belumlah cukup dengan pengarahan, pelatihan dan penugasan, Maka pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter santri, (Sulaiman, 2018). Melalui pembiasaan santri akan mampu hidup secara teratur dengan sendirinya. Dalam proses pendidikan yang diawali dengan sebuah paksaan untuk mendisiplinkan seorang santri, dengan berjalannya waku ia melakukan dan mengerjakan semua

kegiatan dan pendidikan tersebut dengan disiplin dan terbiasa. Misalnya dalam hal sholat, seorang santri harus terus diarahkan dan difahamkan untuk pergi ke masjid ketika datang waktu sholat karena melaksanakan sholat di masjid adalah sebuah disiplin. Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمَ الْعِقَابَ وَأَنْتُمْ عَلَيْهِمْ وَعَشْرًا وَعَقَرُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Maksud hadist diatas ialah: ketika anak sudah berumur tujuh tahun untuk melaksanakan sholat dan agar memukulkannya ketika umur sepuluh tahun jika tidak mau melaksanakannya. Maka dari itu pondok memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai pengganti orang tua untuk mengarahkan, memfahamkan. Pembiasaan ini tidak hanya dalam hal sholat saja, tetapi seluruh aspek kegiatan yang berada di pondok pesantren untuk ditaati. Hal ini untuk mendisiplinkan santri agar menjadi bekal sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, adil, dan disiplin. Segala sesuatu yang mendukung terwujudnya proses pendidikan yang dapat membentuk sebuah karakter yang mulia seorang santri, yang mana santri terbiasa dengan sebuah tuntutan untuk kehidupan yang mulia, dan semua itu melalui pembiasaan.

e) Pengawasan

Kepemimpinan merupakan satu karakter unggul yang terkait dengan pandangan relasional antara akhlak dan umat. Metode transformasi kepemimpinan atau kaderisasi pemimpin dengan pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawasan, peneladanan atau uswah, dan pendekatan, yang dijalankan dalam arus disiplin yang ketat dan penuh kesadaran. Hasilnya karakter kepemimpinan yang sangat menonjol. Falsafah kepemimpinan yang diterapkan: “mau memimpin dan siap dipimpin, patah tumbuh hilang berganti”, (Syukri, 2005).

Salah satu pesantren modern yaitu Gontor juga mewarnai lahirnya konsep kepemimpinan “ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”, melalui Ahmad Sahal, (Syukri, 2005). Ditemukan bahwa metode pendidikan kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor terdiri dari pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawasan, keteladanan, pendekatan (manusiawi, idealisme, program). Dengan didukung oleh faktor lingkungan, kegiatan keorganisasian dan nilai-nilai atau falsafah hidup yang ditanamkan dalam setiap kegiatan, (Nurul, 2020).

Pelaksanaan manajemen pendidikan pesantren tidak akan lepas dari adanya sebuah *planning, organizing, motivating, conforming, dan evaluating* yang dilaksanakan dengan disiplin tinggi, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal. Selain itu, sistem kontrol merupakan salah satu kekuatan sistem dalam membina seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di Gontor. Dalam bahasa Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi M.A dikenal dengan pengawasan. Yang dimaksud dengan pengawasan di sini adalah mengawal segala program-program kegiatan dengan segenap pikiran, jiwa, dan fisiknya untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang maksimal, (Syukri, 2005).

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah bahwa, seluruh tugas dan kegiatan siswa selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, sehingga seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan mendapatkan kontrol, evaluasi dan langsung bisa diketuaihui. Pengawasan ini sangat penting untuk mendidik dan memotivasi, tidak saja bagi santri, tetapi bagi pengurus, instruktur, bahkan Kyai juga ikut tedidik. Seperti ungkapan bahwa guru sebenarnya tidak saja mengajari muridnya, tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri, (Nurul, 2020). Disini ruang lingkup dalam proses pengawasan bukanlah hanya terpaku pada mutu kognitif, namun juga dalam aspek afektif, dan psikomotorik. Dapat dikatakan bahwa semua proses pengawasan akan di galangkan secara totalitas dan menyeluruh. Dan apabila terjadi pelanggaran akan terdeteksi sejak awal sehingga secara sistematis pembentukan karakter kepemimpinan akan berjalan dengan baik, dan efektif.

Pengawasan secara rapat, berjenjang dan berlapis-lapis ini dilakukan oleh para santri senior dan guru, dengan menjalankan tugas pengawasan dan pembinaan, sebenarnya mereka juga sedang melalui sebuah proses pendidikan kepemimpinan, karena semua santri, terutama santri senior dan guru adalah kader yang sedang menempuh pendidikan. Pimpinan Pondok membina mereka melalui berbagai macam pendekatan program, pendekatan manusiawi (personal) dan pendekatan idealisme.

f) Uswatun Hasanah

Uswatun hasanah merupakan suatu sikap untuk menjadi contoh dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk merubah pola pikir, sikap dan tingkah laku peserta didik yang negatif menjadi positif. Uswatun hasanah dalam upaya pendidikan sangat penting. Uswatun hasanah yang diberikan kepada santri-santri dalam proses pendidikan di pondok pesantren ialah dari guru, pemimpin, kiyai/bahkan dari penfurus yang berada dipondok pesantren. Dalam suatu pendidikan, upaya uswatun hasanah menjadi sangat penting dalam keberhasilan Pendidikan, (Fatimah, 2018). Alqur'an telah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan, yang tercatat dalam surat Al-Ahزاب :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Seperti halnya uswatun hasanah yang diberikan kyai untuk pondok pesantren dengan perjuangan dan pengorbanannya, para guru selalu bekerja dengan keikhlasan, sehingga suasana batin tersebut bisa nyetrum kedalam jiwa para santri. Proses uswatun hasanah tidak perlu melalui hal-hal yang berat tetapi cukup dengan perkara yang sederhana tetapi meresap kedalam jiwa. Menurut Lanny Dkk metode pembelajaran yang paling mendukung terbentuknya pendidikan karakter santri yaitu proses pembelajaran yang integral melalui metode belajar-mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas spiritual serta teladan yang baik(uswatun hasanah yang di peraktikkan atau dicontohkan langsung oleh kyai dan para ustadz, (Mutawalia, 2017).

Nilai-nilai uswatun hasanah di pondok pesantren meliputi persaudaraan dan perdamaian akan memperkuat persatuan ummat untuk bekal mereka ketika terjun di masyarakat dan menjadi seorang alumni. Untuk membina dan mengarahkan santri agar selalu berniat dan berkeinginan dengan penuh keikhlasan, untuk berlatih berukhuwah Islamiyah dan cinta damai sekuat-kuatnya, (Kartini, 2019).

g) Pendekatan

Pesantren Modern mempunyai tiga macam pendekatan dalam menyertai proses kaderisasi. Agar proses kaderisasi dengan segala metodenya dapat berlangsung baik. Kader merupakan asset utama pesantren dalam keberlangsungan pesantren di masa depan. Dengan begitu kaderisasi mutlak harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh Pesantren Modern, (Kartini, 2019). Maka dari itu pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah cara Pesantren Modern dalam menunjang kesuksesan kaderisasinya. Adapun tiga macam pendekatan yaitu: pertama, pendekatan manusiawi; pendekatan ini dilakukan secara fisik dengan cara memanusiakan calon pemimpin. Kedua, pendekatan program; pendekatan program ini akan menjadikan calon pemimpin memiliki pengalaman dan wawasan yang luas serta keahlian yang terampil. Ketiga, pendekatan idealism; pendekatan dengan upaya memberikan ruh, ajaran, dan filosofi dibalik penugasan, (Kartini, 2019).

PENUTUP

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Dapat dikatakan bahwa peran ponpes dalam kepemimpinan adalah suatu kewajiban dan termasuk program salah satu lembaga Islam dengan pengaruh besar atas asuhan kyai untuk membentuk karakter yang dapat mengatur dan mempengaruhi banyak orang dalam mencapai tujuan bersama. Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri terdiri dari beberapa tahap yakni pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswatun

hasanah, pendekatan yang masing masing mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Benawa, Arcadius. (2013). Membangun Kepemimpinan Otentik Dengan Model Penugasan. *Humaniora*, Vol 4 No 1.
- Dewi, Kusuma Indah & Mashar, Ali. (2019). *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, Lampung: GRE PUBLISHING
- Effendi, Sulaiman. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern". <https://www.kabar-banten.com/pendidikan-karakter-di-pondok-pesantren-modern/>. (diakses tanggal 14 November 2018).
- Fatihah, I. (2018). Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2),
- Kahar, Syadidul, dkk. (2019). Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4 (2)
- Katni, dkk. (2019). Manajemen Program Pengembangan Panca Jangka, Kemandirian Dan Kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia. *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, 4(1).
- Mu'minah, Najwa (2015). Character Building Dalam Konsep pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau Dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih. *Jurnal Filsafat*. Vol 25 No 01
- Mutawalia. (2017). *Penerapan Pendidikan Karakter Dipondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pring Sewu*. [Skripsi]: Lampung): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Salis Alamin, Nurul. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren. *Tahdzib*. Vol 05 No. 01
- Syafe'i, Imam. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8
- Tolib, Abdul. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Risaalah*, Vol. 1 , No. 1
- Waskito, Puthut dkk. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor*. *Jurnal el-Tarbawi* Vol. IX no. 2.
- Yahya, N. (2019). Definisi Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Kabar Pasar: jurnal ilmu ekonomi*, 1(1).
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2005). *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada